

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Laut Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pesisir Jarangan

Kifayatus Sadiya¹, Nurul Lathifah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 6, 2024
Revised Desember 6, 2024
Accepted Desember 17, 2024

Kata Kunci:

UMKM,
Masyarakat,
Kesejahteraan Ekonomi

Keywords:

UMKM,
Community,
Economic Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan sumber daya laut guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Jarangan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan mengadakan studi penelaah terhadap buku, literatur, dan catatan. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya laut berkontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan menciptakan banyak lapangan kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Meskipun memiliki potensi besar, masyarakat Desa Jarangan menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terbatas terhadap modal dan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan strategi yang tepat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pemanfaatan sumber daya laut di Desa Jarangan dapat berfungsi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Jarangan.

ABSTRACT

This research aims to explore the use of marine resources to improve the economic welfare of the Jarangan Village community. The methods used include observation, interviews, and conducting review studies of books, literature, and notes. The results show that marine resource management contributes significantly to people's income and creates many jobs, thereby reducing the unemployment rate. Despite having great potential, the people of Jarangan Village face various challenges, including limited access to capital and technology. This research recommends the need for support from the government and related institutions to overcome these obstacles. With the right strategy, Micro, Small and Medium Enterprises, utilizing marine resources in Jarangan Village can function as the main driver of inclusive and sustainable economic growth, as well as contributing to improving the quality of life of the people of Jarangan Village.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Kifayatus Sadiya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,
Surabaya, Indonesia
Email: kifayatussf@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi di Indonesia menjadi salah satu tantangan yang sangat membutuhkan perhatian khusus. Sektor ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Terbukti pada saat terjadi wabah covid-19 perekonomian nasional mampu memiliki resiliensi dengan mencatatkan pertumbuhan yang positif mencapai 5,05%. Penyumbang terbesar dalam sektor ekonomi adalah perdagangan dengan mencapai 12,96% terhadap PDB [1]. Indonesia menjadi salah satu negara maritim dengan total luas wilayah laut adalah 6,4 juta kilometer persegi (km²) [2]. Maka dari itu tak sedikit masyarakat yang memanfaatkan sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhan. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar sebagai negara dengan sumber daya alam melimpah, berbagai isu seperti ketidakmerataan pendapatan, tingkat pengangguran yang tinggi, serta dampak dari krisis global masih menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Maka dari itu pemanfaatan sumber daya alam dapat menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah pemanfaatan hasil laut.

Kawasan pesisir sendiri merupakan daerah yang terletak di sepanjang garis pantai, penghubung antara daratan dan lautan. Wilayah ini memiliki banyak ekosistem yang mendukung kehidupan berbagai spesies, baik di daratan maupun di perairan, seperti hutan mangrove, terumbu karang, dan padang lamun [3]. Selain kaya akan keanekaragaman hayati, kawasan pesisir juga memainkan peran penting dalam aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Kawasan pesisir bukan hanya tempat yang kaya akan biodiversitas, tetapi juga merupakan wilayah yang sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan manusia. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pengelolaan yang tepat menjadi sangat krusial.

UMKM di desa pesisir memiliki berbagai peluang, seperti pengolahan hasil laut, kerajinan tangan, dan produk-produk lokal yang khas, yang dapat diolah menjadi barang bernilai tambah. Selain itu, sektor pariwisata juga membuka peluang usaha baru di desa pesisir, seperti penyediaan akomodasi, makanan khas laut, serta berbagai jenis usaha yang mendukung kegiatan wisatawan. Dengan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan inovatif, UMKM di desa pesisir tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat [4]. Dukungan yang kuat dari pemerintah, lembaga pendanaan, dan masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan pengembangan UMKM di desa pesisir. Misalnya, masyarakat setempat dapat mengembangkan usaha perikanan berbasis mangrove atau memproduksi kerajinan tangan dari bahan alami yang diambil dari ekosistem tersebut.

Mangrove sendiri menjadi salah satu ekosistem unik yang ditemukan di daerah pesisir, berfungsi sebagai benteng alami yang melindungi garis pantai dari abrasi dan gelombang laut. Tanaman ini tumbuh di lingkungan yang menantang, di mana air laut dan tawar bertemu, menciptakan habitat yang kaya akan keanekaragaman hayati. Selain perannya dalam menjaga stabilitas lingkungan, mangrove juga menyediakan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti sumber daya ikan dan bahan baku untuk kerajinan lokal. Akan tetapi ekosistem mangrove saat ini menghadapi berbagai tantangan serius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh desa pesisir Jarangan dan mengidentifikasi seberapa besar kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat Desa Jarangan termasuk dampaknya terhadap pendapatan dan

lapangan kerja. Kemudian mengidentifikasi komponen yang mendukung UMKM desa, seperti pelatihan, dan modal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu menurut Sugiyono (2020:64) penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi keberadaan variabel mandiri disebut deskriptif. Penelitian ini tidak melakukan perbandingan variabel itu sendiri atau mencari hubungannya dengan variabel lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang memberikan penjelasan atau gambaran tentang apa yang ada di lapangan saat ini. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan kajian pustaka. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka fokus penelitian ini ditekankan pada pengelolaan sumber daya laut dan perekonomian masyarakat di Desa Jarangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jarangan terletak pada wilayah Kabupaten Pasuruan tepatnya Kecamatan Rejoso. Desa Jarangan terbagi menjadi 3 dusun, yaitu dusun Jarangan, Bandaran, dan Pade'an. Desa Jarangan, yang terletak di pesisir dengan ekosistem mangrove yang subur, memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Keberadaan mangrove tidak hanya berfungsi sebagai pelindung pantai dan habitat bagi berbagai spesies, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Selain laut sebagian besar wilayah Desa Jarangan meliputi tambak dan sawah, tambak-tambak di desa tersebut mendapatkan aliran air dari laut yang berada di sekitar dusun pade'an. Maka dari itu banyak masyarakat Desa Jarangan adalah petani dan nelayan. Meskipun menjadi mata pencaharian utama warga desa, sering kali tidak cukup untuk memenuhi ekonomi masyarakat Desa Jarangan. Maka dari itu banyak masyarakat Desa Jarangan yang menjalankan UMKM dengan memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia di sekitar, contohnya produk olahan bandeng, produk olahan rumput laut, produk olahan udang, dan masih banyak lagi.

Potensi UMKM yang berada di desa Jarangan sangatlah banyak, terdapat beberapa tempat UMKM yang sebagian besar memanfaatkan sumber daya laut seperti dusun Jarangan, dusun bandaran dan juga dusun pade'an. UMKM di desa Jarangan memiliki nama khusus yang biasa disebut dengan POKLAHSAR (Tim Pengelolah dan Pemasaran). Tim ini memiliki beberapa cabang dan nama yang di himpun dan di bina oleh Dinas Perikanan dan Dinas Koperasi. Pusat dari aktif UMKM di desa Jarangan ini adalah dusun pade'an, karena di dusun pade'an menjadi pusat adanya tambak bandeng dan pusat dari terbentuknya POKLAHSAR tersebut, namun hanya sebagian pelaku UMKM yang bisa di katakan aktif dalam produksi produk yang mereka kerjakan setiap ada pesanan atau bahkan setiap hari produksi.

Salah satu pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang memanfaatkan sumber daya laut adalah Bu Saidah yang memiliki beberapa produk unik berupa rengginang udang, nugget udang, dan sirup rumput laut. Beliau memulai usaha ini dengan memanfaatkan bahan baku

lokal yang melipah, juga menysasar tren konsumen yang menginginkan makanan unik, sehat, dan berbahan alami. Saat ini produk yang dijual oleh Bu Saidah telah mengantongi izin halal dan NIB. Untuk produksi nugget tidak dilakukan setiap hari, berbeda dengan rengginang dan sirup yang dapat diproduksi setiap hari. Untuk pemasaran produk di lakukan oleh Bu Saidah mencakup area sekitar Jarangan saja. Beliau juga memanfaatkan pemasaran lewat whatsapp, penjualan di bazar, atau dititipkan pada sekolah. Untuk produk sirup, beliau menitipkan pada Pondok Pesantren. Terkadang produk rengginang beliau jual eceran di sekolah. Dalam usaha pasti ada yang namanya kendala atau problematika yang pasti terjadi, Bu Saidah mengalami hal tersebut diantaranya yaitu beliau kurang memahami cara pemasaran di e-commerce kemudian pemasaran di desa sekitar juga kurang efektif, karena menggunakan harga standart desa, agar tetap laku. Kemudian ada Bu Aniz yang merupakan warga desa jarangan dusun pade'an. Bu Aniz memiliki banyak sekali produk UMKM diantaranya kerupuk rengginang, otak otak, bandeng presto, minuman rumput laut dan juga pizza udang dst. Beliau adalah salah satu pelaku UMKM yang sangat aktif di desa jarangan, bahkan hampir semua UMKM yang ada di desa jarangan beliau tau, khususnya di dusun pade'an beliau semua himpun dan di bimbing langsung oleh Bu Aniz. Para pelaku usaha mengatakan bahwa keuntungan yang didapat tidak selalu sama atau berbeda-beda karena berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional, jadi tergantung pada penurunan dan kenaikan harga bahan baku serta minat dari konsumen itu sendiri.

Dengan adanya pelaku UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan untuk warga sekitar, contohnya Pak Mukhlason yang juga merupakan pelaku usaha UMKM bandeng presto yang sangat aktif, setiap harinya beliau dapat memproduksi hingga mencapai 5 kwintal dan memiliki kurang lebih 3 karyawan. Pemasaran yang dilakukan beliau mencangkup beberapa tempat, seperti pasar besar, catering, pondok. Beberapa juga merupakan pelanggan tetap seperti di daerah Malang dan Bangil. Dari produk yang dipasarkan 90% beliau jual dengan harga partai. Namun, untuk terus menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, UMKM menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, dan teknologi. Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat berkembang dan memperluas kapasitasnya. Program pelatihan dapat membantu pengusaha kecil ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis, serta membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya dukungan yang tepat, UMKM tidak hanya akan menjadi kekuatan pendorong dalam perekonomian, tetapi juga akan terus berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Jarangan. Maka dari itu UMKM disebut sebagai salah satu pilar utama dari fundamental ekonomi di Indonesia yang mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan sektor ini [5].

Pada era digital ini memanfaatkan digital marketing juga harus dilakukan secara optimal [6]. Di zaman sekarang, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memahami bagaimana menggunakan media sosial dan marketplace. Mereka harus tahu bagaimana menggunakan media sosial dan marketplace secara khusus untuk mencapai keuntungan maksimal. Ini juga menekankan pentingnya konsistensi agar pemasaran digital dan tradisional menjadi kebiasaan [7]. Selain itu, dalam sepuluh tahun terakhir, teknologi komunikasi dan infrastruktur jaringan telah berkembang pesat [8]. Oleh karena itu, pengenalan teknologi 4.0 menawarkan peluang bagi pengusaha untuk meningkatkan produktivitas, menjangkau pasar baru, dan menciptakan

model bisnis baru, beberapa dari mereka telah berhasil mengubah produk dan layanan mereka [9]. Beberapa pelaku UMKM yang memanfaatkan sumber daya laut di Desa Jarangan juga telah memasarkan produk secara online mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi mereka mengeluhkan jika penjualan secara online tidaklah seramai penjualan secara langsung serta akomodasi pengiriman yang kurang memadai di wilayah – wilayah tertentu. Untuk menerima UMKM sebagai komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, pemerintah telah membuat kebijakan UMKM. Untuk mencapai hal ini, pemerintah harus mampu menerapkan berbagai strategi dan menyediakan fasilitas dan insentif yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan UMKM [10]. Maka dari itu masyarakat Desa Jarangan juga telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan mengenai teknik pengolahan ikan, kebersihan, teknik pengemasan, dan pemasaran. Meski mendapat banyak bantuan berupa pelatihan, penyediaan alat, dan pemasaran masih terdapat beberapa tantangan yaitu persaingan dengan produk sejenis, keterbatasan akses pasar yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya laut yang efektif dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pesisir Jarangan. Pengelolaan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa, dengan pendekatan berbasis kearifan lokal dan teknologi ramah lingkungan, terbukti dapat meningkatkan hasil tangkapan laut secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap langkah pengelolaan sangat penting. Kerja sama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, juga diperlukan untuk memperkuat upaya pelestarian dan pengembangan infrastruktur yang mendukung. Melalui kolaborasi ini, desa dapat membangun model pengelolaan yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga keberlanjutan lingkungan.

Pemberdayaan nelayan, petani, serta pelaku usaha melalui pelatihan keterampilan tambahan dan akses terhadap modal usaha yang lebih mudah juga menjadi kunci utama dalam memperkuat daya saing ekonomi masyarakat desa. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam bentuk kebijakan yang mendukung serta pembinaan yang berkelanjutan dapat mempercepat terciptanya lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Maka dari itu perlu perbaikan dan pertolongan dari pemerintah agar masyarakat Desa Jarangan dapat berjalan dengan semestinya lagi.

Dengan demikian, pengelolaan sumber daya laut yang mengutamakan kelestarian ekosistem, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta diversifikasi usaha, akan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pesisir Jarangan

REFERENSI

- [1] Kemenko Perekonomian, *Miliki Kontribusi Signifikan Bagi Perekonomian Nasional, Menko Airlangga Berharap Sektor Retail Jadi Tulang Punggung Di Tengah Ketidakpastian*, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5715/miliki-kontribusi-signifikan-bagi-perekonomian-nasional-menko-airlangga-berharap-sektor-retail-jadi-tulang-punggung>- Diakses Pada Tanggal 5 Desember 2024
- [2] Kemenko Marves, *Renstra 2020-2024*, <https://maritim.go.id/uploads/magazine/20230712114909-2023-07-12magazine114906.pdf> Diakses Pada Tanggal 5 Desember 2024

- [3] Iyan Setiawan, Irsa Luviantika, Dandi, Siska Aulia H. (2024) "*Pemberdayaan Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pengembangan Inovasi Produk Makanan (Desa Cipedes, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan)*", *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia*
- [4] Hidayah, A. (2022). *Analisis Analisis Potensi Dan Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa. Praja: Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 10(1)*, 16-30.
- [5] Sedyastuti, K. (2018). *Analisis Pemberdayaan Umkm Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 2(1)*, 117 - 127.
- [6] Dewi, N. P. N. C., & Nasution, D. A. D. (2023). *Pentingnya Penerapan E-Commerce Bagi Umkm Sebagai Salah Satu Bentuk Pemasaran Digital Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pijar, 1(3)*, 566–577.
- [7] Syukron, S., Zarkasih, A., Nasution, S. L., Siregar, M. R., & Munthe, R. S. (2022). *Strategi Pemasaran Produk Di Era Digital Pada Umkm. Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2)*, 159-164.
- [8] Ismah, I., Suhendri, S., & Kusdaryani, W. (2020). *Pengembangan Umkm Melalui Literasi Digital Pada Era 4.0 Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. Altruis: Journal Of Community Services, 1(4)*, 174–181.
- [9] Simangunsong, B. Y. P. (2023). *Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm): Systematic Literature Review . Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(1)*.
- [10] Sri M, Ahmad Y. *Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. J.Imb [Internet]. 2017sep.22 [Cited 2024dec.19];2(1):181-97.*